

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan topik yang senantiasa menarik, dan selalu aktual dibicarakan. Hal ini bukan saja karena pendidikan menyangkut hajat hidup orang banyak, tetapi secara langsung turut menentukan kualitas pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas manusia Indonesia, baik kemampuan, kepribadian, maupun rasa tanggungjawabnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Namun demikian, sebagaimana diungkapkan Depdiknas (2001:1), bahwa: "berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup

menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan."

Salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan, adalah tenaga kependidikan. Dikatakan demikian, karena disadari bahwa dalam pelaksanaan pendidikan nasional, tenaga kependidikan memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting, sebagai pelaku (actor) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu manajemen tenaga kependidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan, serta melindungi hak dan kewajibannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pendidikan, yang secara langsung berkaitan dengan kelancaran proses belajar-mengajar, dan pencapaian tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya tenaga kependidikan tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya.

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pada pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme tenaga

kependidikan tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Dalam hal ini peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia, yang menurut Effendi (1995) termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha.

Pada lembaga pendidikan, pengembangan SDM merupakan bagian integral dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan titik sentral pembangunan nasional. Proses pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu pendidikan, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat ditunda-tunda lagi.

Tenaga kependidikan, khususnya guru merupakan jabatan profesional yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi tenaga kependidikan, harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, secara formal. Oleh karena itu tenaga kependidikan pada hakekatnya adalah

pekerja formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Supriadi (1998:346) bahwa: "Erat hubungannya antara mutu tenaga kependidikan dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku kenakalan siswa". Di samping itu, tenaga kependidikan (guru) bertanggungjawab atas pengelolaan pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Tenaga kependidikan yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Tenaga kependidikan harus mengetahui tugas yang akan menentukan irama bagi sekolah tempat ia bekerja. Betapa pentingnya peranan tenaga kependidikan dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah.

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas tenaga kependidikan, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin

efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap tenaga kependidikan dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah merupakan tugas dan wewenang kepala sekolah dan para pengawas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan setempat. Masalahnya, bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, apakah manajemen tenaga kependidikan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, masih memerlukan pengkajian. Sehubungan dengan itu, masalah pokok yang akan dijadikan topik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah strategi kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu?.”

Dari hasil studi pendahuluan berupa analisis kondisi berkenaan dengan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan pada SLTP Negeri di kabupaten Indramayu masih ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Masih kurangnya motivasi Kepala Sekolah terhadap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.
2. Kurangnya kemampuan tenaga kependidikan (guru) dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan tenaga kependidikan untuk memberi contoh dalam pelaksanaan tugas sebagai guru di kelas, apalagi membimbing dan membina guru lain. "Pada dasarnya guru ingin lebih mengutamakan peranannya dalam perbaikan pengajaran, namun karena kurangnya waktu, banyaknya kewajiban dan kurangnya prasarana, serta ketidak mampuan dirinya" (Oteng Sutisna, 1987: 231).
4. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah sangat erat kaitannya dengan tenaga pengajar, Laboran, Pustakawan, Pegawai Tata Usaha (TU) dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.
5. Pengembangan tenaga kependidikan pada SLTP Negeri di kabupaten Indramayu yang telah dilakukan melalui kegiatan

penataran masih bersifat konvensional, belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, demikian pula pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan.

Di samping berbagai fenomena di atas, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan di sekolah, dan perlu mendapat perhatian untuk mendapat pembinaan dan pengembangan seperlunya. Oleh karena untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pengajar "guru hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai tenaga kependidikan" (Ngalim Purwanto, 2001:106).

Dengan adanya berbagai fenomena dasar tersebut, perlu adanya upaya-upaya dalam mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Kondisi seperti itulah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian, dalam rangka memperoleh gambaran tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah dalam rangka peningkatan kinerjanya sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.



## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Sindang Indramayu. Atas dasar hal tersebut selanjutnya penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu?”. Selanjutnya dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi kekuatan dan peluang, kelemahan dan ancaman terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu?
3. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta menghadapi kelemahan dan tantangan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu?



### **C. Tujuan Penelitian**

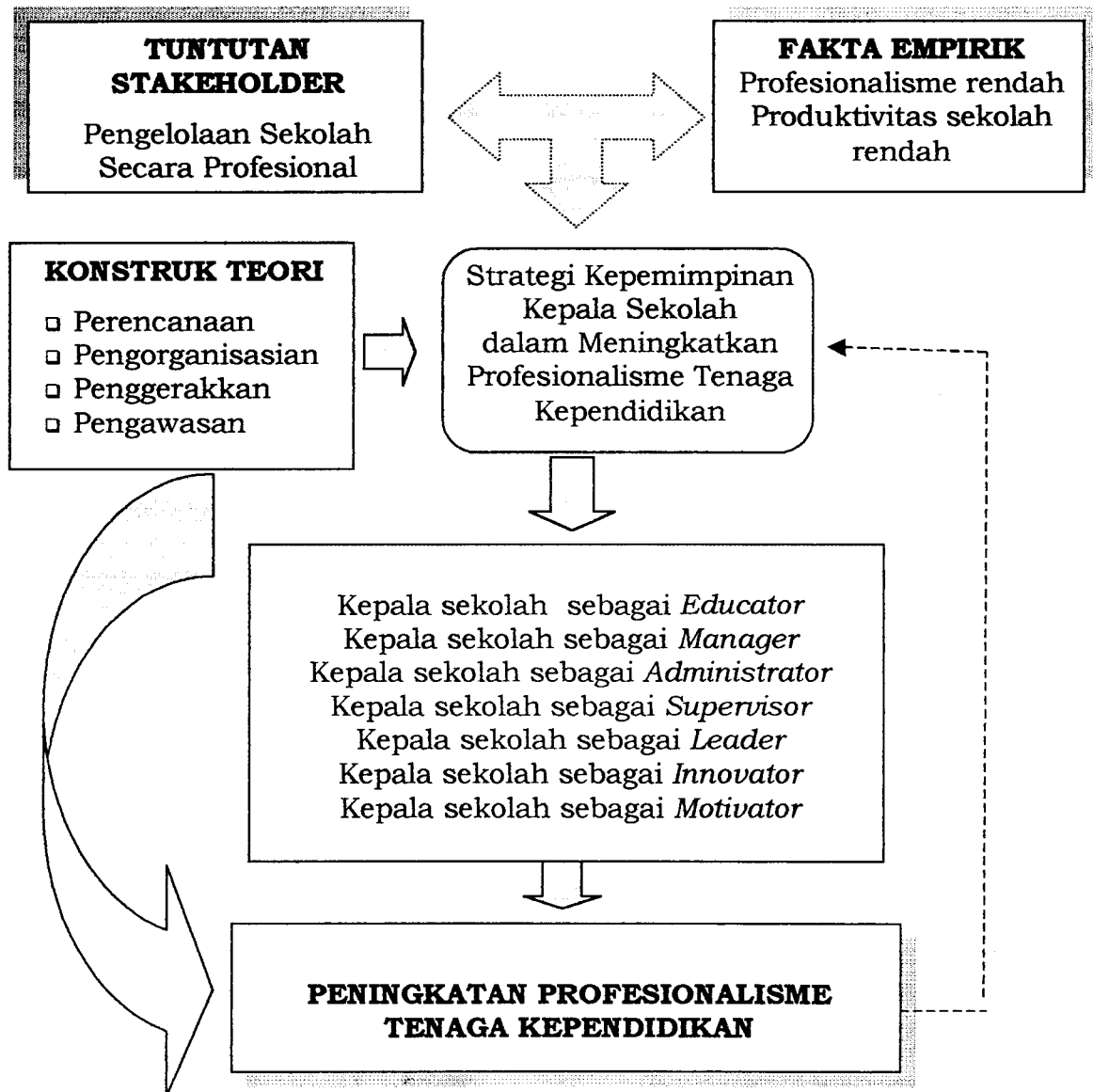
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu.

Sedangkan secara lebih khusus penelitian ini dimaksudkan untuk

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan peluang, kelemahan dan ancaman terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta menghadapi kelemahan dan tantangan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu.

## D. Paradigma Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, dilukiskan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Dari paradigma penelitian tersebut di atas nampak bahwa peranan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme tenaga kependidikan mencakup tujuh aspek, yakni kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus, yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan pada kasus tertentu saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Best, 1981; Donald, 1982; Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989). lebih lanjut Best (1987:116) mengemukakan bahwa:

“A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with condition or relationship that exist, opinion that are held, processes that are going on, affects that are evidents, or trends that are developing.”

Metode deskriptif bersifat menjabarkan, menguraikan, dan menafsirkan kondisi, peristiwa, proses yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan.

Untuk kepentingan tersebut selanjutnya dalam kegiatan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan lokasi penelitian ini.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.
4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri atas: guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Kegiatan penelitian ini akan menempuh tahapan-tahapan penelitian kualitatif studi kasus yang telah baku dan biasa dilakukan yaitu penggalian data, display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Sesuai dengan prinsip penelitian "Kualitatif", maka kegiatan penelitian dilakukan dan selama peneliti berada di lapangan

peneliti berusaha untuk tidak mengganggu suasana dan kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di sekolah, tetapi karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka lama kelamaan sudah tidak menjadi masalah lagi. Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

Digunakannya metode "*deskriptif kualitatif*" dalam kegiatan penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama;* peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan, dan menganalisisnya secara induktif. *Kedua;* peneliti bermaksud menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada SLTP Negeri Sindang Indramayu, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. *Ketiga;* bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan administrasi pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi

antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.

## **F. Studi Pendahuluan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang mungkin dapat diteliti, sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengenal lokasi di mana penelitian dilaksanakan, mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian kemudian.

Studi pendahuluan dilakukan di SLTP Negeri 1 Kandanghaur Indramayu. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara bebas dengan para guru dan para kepala sekolah, serta mengamati seluruh kegiatan yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.

## **G. Subjek Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (kepala sekolah dan guru), serta tulisan dan

peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Indramayu

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.
2. Para kepala sekolah yang bertugas melakukan kepemimpinan di sekolah, untuk meningkatkan kelancaran pendidikan pada SLTP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.
3. Pengawas sekolah yang bertugas di SLTP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.
4. Tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di SLTP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.

Berbagai sumber data penelitian sebagaimana diuraikan di atas, terutama sumber data yang berkaitan dengan subjek penelitian ini dalam pemilihannya telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sanafiah (1990: 57) sebagai berikut:

"Dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi."

## **H. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara empiris.

### **1. Manfaat Teoritik**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh masukan berupa sumbangan terhadap pengembangan teoritik, yakni upaya menemukan dalil-dalil atau prinsip-prinsip peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini penting terutama dalam pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan penuh kepada para kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing.

### **2. Manfaat Empiris**

Secara empiris hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka peningkatan



profesionalisme tenaga kependidikan. Lebih lanjut dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan kepada berbagai pihak dalam upaya:

- a. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya masing-masing.
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah-sekolah, khususnya yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan yang efektif dan efisien.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan; membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus penelitian, tujuan penelitian, paradigma penelitian, metode penelitian, studi pendahuluan, subjek penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian konseptual; membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dan melandasi kegiatan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.

Bab III. Metodologi penelitian; menguraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode penelitian, yang secara garis besar telah disinggung dalam bab I, sumber dan jenis data, serta membahas mengenai hal-hal tentang prosedur penelitian. Termasuk dalam uraian bab ini adalah laporan mengenai teknik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data dan validitas serta analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan berbagai hasil analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan terhadap keseluruhan hasil penelitian.

Bab V. Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi; berisi hal-hal tentang pemaknaan terhadap keseluruhan hasil penelitian secara terpadu, implikasi, dan rekomendasi yang ditujukan bagi para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, serta bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

